

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu. Pendidikan dalam pelaksanaannya selama ini dikenal sebagai usaha yang berbentuk bimbingan terhadap anak didik guna mengantarkan anak ke arah pencapaian cita-cita tertentu dan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaannya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi tersebut menempuh pendidikan di sekolah yang memberikan perlakuan standar atau rata-rata. Hal ini kurang memberi tantangan kepada peserta didik tersebut untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Seharusnya, mereka dididik dalam pendidikan khusus untuk kelas khusus. Pemerintah menyadari seperti apa urgensi pendidikan yang bermutu bagi kebutuhan masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan mutu

---

<sup>1</sup> Kompri, M.Pd.I, *Manajemen Pendidikan komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 10.

pendidikan nasional. Seiring dengan hal itu, pemerintah telah menetapkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab IV Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi, warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Selanjutnya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 menegaskan bahwa, setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya.<sup>2</sup>

Untuk dapat melakukan proses pendidikan secara unggul diperlukan sarana dan fasilitas yang memadai (*hardware*), manajemen sekolah yang profesional, serta pengembangan sekolah yang berwawasan global masa depan (*brainware*). Dengan demikian kelas unggul yang terdapat pada madrasah memberikan pengertian pada sebuah lembaga yang didesain secara khusus dan dikembangkan secara sistematis, sarana/prasarana yang memadai, kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualifikasi, dan lainnya agar terjadi proses pendidikan secara maksimal terhadap anak didik.

Kelas unggulan adalah kelas yang di kembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus di arahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Kelas unggulan juga merupakan kelas yang menyediakan progam pelayanan khusus bagi peserta

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang di miliknya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.<sup>3</sup>

Sekolah yang bermutu akan menciptakan lulusan (*output*) yang berkualitas. Maka, baik buruk sekolah ditentukan oleh gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sudah menjadi tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sebuah sekolah yang diampunya untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten, baik secara akademis maupun non akademis, termasuk menghasilkan lulusan yang bermoral dan berakhlak yang baik. Sehingga seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya menggunakan strategi-strategi untuk mencapai mutu sekolah yang ingin dicapai.

Kepala sekolah merupakan salah satu penunjang yang sangat penting dan berpengaruh dalam menjalankan organisasi sekolah. Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya transfer ilmu antara guru kepada murid.<sup>4</sup> Kepala sekolah merupakan orang yang mempunyai kapasitas lebih dalam menentukan arah dan tujuan sekolah menuju suatu keberhasilan melalui inovasi-inovasi yang diaplikasikan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah akan di anggap sukses jika output/hasil di sekolah yang di pimpin dapat dihargai oleh masyarakat. Oleh karena itu, kesuksesan kepala sekolah dalam kepemimpinannya di lihat dari seberapa besar upaya yang

---

<sup>3</sup>Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Bandung: Sidikalang: 2006), hlm 10.

<sup>4</sup> Wahjosumido, *Kepemimpinan Kepala Sekolah(tinjauan teoritik dan permasalahannya)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 83.

dilakukan dalam peningkatan kemajuan sekolah sehingga tidak kalah dengan sekolah lain, melalui strategi dan inovasi yang dilakukan berupa program, kegiatan maupun kebijakan sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Sukoharjo merupakan sekolah negeri berbasis Islam dengan akreditasi A pada tahun 2015. Sebelum terlaksananya kelas unggulan, MTs Negeri 02 Sukoharjo masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat dan tidak terlalu diminati. tetapi pada tahun 2015 sekolah ini memberikan trobosan baru dengan menghadirkan program kelas unggulan. Kelas unggulan ini sudah berjalan kurang lebih selama 5 tahun, MTs Negeri 02 Sukoharjo mengelola kelas unggulan dalam 3 program kelas sekaligus, yakni kelas full day (FD), kelas program khusus (PK) dan kelas boarding school (BD). Prestasi yang diraih oleh siswa kelas unggulan sudah tidak perlu diragukan lagi, salah kejuaraan yang di torehkan MTs Negeri 02 Sukoharjo adalah team gabungan dari siswa kelas PK dan BD berhasil meraih juara pertama dengan kompetisi robotik pada hari Jum'at 14 Desember 2018 yang diselenggarakan di Depok, Jawa Barat. Dilansir dari kemenagjateng.go.id.<sup>5</sup>

Memiliki beberapa program-program unggul sebagai upaya dalam mengembangkan dan memajukan sekolah khususnya kelas unggulan, di dukung dengan strategi kepala sekolahnya dalam merumuskan inovasi-inovasi sekolah di berbagai bidang, sehingga sekolah diharapkan mampu membawa MTs Negeri Sukoharjo menuju sekolah unggul baik secara kualitas dan kuantitas. Maka atas dasar hal tersebut perlu adanya pengkajian mendasar mengenai apa saja strategi

---

<sup>5</sup> <https://jateng.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 15 Oktober 2018, pukul 20.00 WIB.

kepala sekolah dalam mengembangkan kelas unggulan di MTs Negeri 02 Sukoharjo dengan mengangkat judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kelas Unggulan di MTs Negeri 02 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019”**<sup>6</sup>

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kelas unggulan di MTs Negeri 02 Sukoharjo?
2. Apakah upaya kepala sekolah agar dapat mempertahankan mutu kelas unggulan di MTs Negeri 02 Sukoharjo?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mendiskripsikan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kelas unggulan di MTs Negeri 02 Sukoharjo.
2. Untuk mendiskripsikan upaya kepala sekolah agar dapat mempertahankan mutu kelas unggulan di MTs Negeri 02 Sukoharjo.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritik**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agar mempelajari lebih dalam, mengkaji dan mengembangkan yang berkaitan dengan peran manajer di sekolah.

---

<sup>6</sup> Mohammad Aly dkk, Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, (Surakarta: FAI UMS, 2018), Judul ini diangkat berdasarkan Road Map buku Pedoman Penulisan Skripsi PAI 2018.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam rencana pengembangan sekolah khususnya kelas unggulan di MTs Negeri 02 Sukoharjo.
- 2) Sebagai masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai cerminan dari apa yang kepala sekolah lakukan dalam rangka rencana pengembangan sekolah khususnya pada kelas unggulan.
- 3) Dapat menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi dalam hal kompetensi manajerial kepala sekolah dan sebagai bahan rujukan atau sebagai pendorong bagi penelitian penelitian dengan topik yang serupa.

**E. Metode Penelitian**

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian bersifat kualitatif dan dilakukan melalui penelitian lapangan.<sup>7</sup> Penyajian data tidak dijabarkan dan dijelaskan dengan angka atau statistik namun melalui deskripsi, yaitu dengan data dikumpulkan lalu secara keseluruhan diuraikan berdasarkan persoalan yang telah diteliti sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan pada suatu tempat atau lokasi, yang tempat tersebut dipilih penulis atau peneliti untuk melakukan penelitian secara objektif. Lihat dalam Abdurrahman Fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm 96.

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm 33.

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan termasuk penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha untuk menelaah dan mengetahui fenomena-fenomena yang dialami subyek penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data.<sup>9</sup>

## 2. Sumber Data

Di dalam penelitian, sumber utama sebagai subjek penelitian ialah seorang yang secara langsung berhubungan dengan penulis untuk memberikan informasi maupun data yang menyatakan suatu kondisi dan situasi yang terjadi di suatu tempat atau lokasi yang dijadikan tempat penelitian.<sup>10</sup> Sehingga dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber primer, yaitu Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Sukoharjo.

## 3. Penentuan Subjek

Penelitian ini, subjek utama penelitian adalah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Sukoharjo dengan objek strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan kelas unggulan di Madrasah Tsanawiyah 02 Sukoharjo.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Metode pengumpulan data melalui wawancara adalah suatu metode yang digunakan dengan cara berdialog secara langsung dengan pewawancara

---

<sup>9</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hlm 6.

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm 36

melontarkan pertanyaan secara lisan dan langsung dijawab secara lisan oleh narasumber dalam memperoleh suatu data atau informasi yang dibutuhkan.<sup>11</sup> Peneliti dapat memperoleh informasi dan data melalui proses kegiatan tanya jawab dan tatap muka secara langsung dengan Kepala Sekolah Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Sukoharjo dan wakil kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo bidang kurikulum, dan guru mata pelajaran PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukoharjo yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dan strategi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah 02 Negeri Sukoharjo.

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung fenomena yang sedang terjadi.<sup>12</sup> Metode penelitian ini digunakan guna mengetahui strategi Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Sukoharjo.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan dalam memperoleh data-data dokumen yang berupa catatan harian, foto, tape, kliping, disc, biografi, film, peraturan, kebijakan, dan lain-lain.<sup>13</sup> Metode ini diperlukan untuk memperoleh data berupa profil sekolah.

---

<sup>11</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta Pusat: Rineka Cipta, 2004), hlm 165.

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, Cet-1, 2014), hlm 200.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, Cet-1, 2015), hlm 239-241.



## 5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu upaya yang selalu diulang-ulang, berlanjut, dan secara terus-menerus. Kemudian untuk pengumpulan data dalam penelitian lapangan, prosesnya sendiri berpacu pada proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang diolah menjadi gambaran keberhasilan secara urut sebagai serangkaian kegiatan di dalam analisis yang saling menyusul.<sup>14</sup>

### a. Reduksi Data<sup>15</sup>

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang berada di lapangan. Kemudian direduksi data pilihan peneliti mengenai data yang ingin dikode, mana yang harus dibuang, pola mana yang mampu meringkas bagian yang terbesar, cerita yang sedang berkembang, dan hal tersebut adalah serangkaian dari pilihan-pilihan dalam analisis.

### b. Penyajian Data<sup>16</sup>

Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering digunakan pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.

### c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Miles Matthew B. Dan A. Michael Huberman; penerjemah: Tjejep, Rohendi Rohidi; pendamping: Mulyarto, -Cet. 1-, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*/Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm 20.

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm 16.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm 17.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm 18-19.

Kegiatan analisi data yang ketiga ialah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan sebagai kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi ketika berlangsungnya penelitian tersebut.

Jadi untuk analisis data merupakan serangkaian kegiatan untuk menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, menafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, nilai akademis dan juga nilai ilmiah.<sup>18</sup> Peneliti memperoleh data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menggunakan analisis dengan pengolahan data secara deduktif, merupakan analisis yang didasarkan pada asas umum atau teori umum yang digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai peristiwa secara khusus atau fakta yang terjadi secara konkret.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 96.

<sup>19</sup> Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet-1, 2012), hlm 329.